

KARAKTER TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *EL* KARYA LULUK HF

Suciani¹, La Ode Sahidin²

shuciany@gmail.com

^{1,2}. Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Halu Oleo
Kampus Bumi Tridharma Andounohu, Kendari 93232

190

Received 24 Nov 2020
Revised 7 April 2021
Accepted 18 Mei 2021

ABSTRAK

Tujuan - Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakter tokoh utama dalam novel *EL* karya Luluk HF.

Desain / metodologi / pendekatan- Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik baca dan catat. Teknik analisis data yang digunakan yaitu pendekatan psikologi. Data dalam penelitian ini adalah data tertulis berupa teks dalam novel *EL* karya Luluk HF yang diterbitkan oleh Bintang Media, cetakan pertama pada tahun 2017 dengan tebal 448 halaman. Pada penelitian ini akan memfokuskan pada karakter tokoh Dafichy menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Dalam teori Psikoanalisis terdapat tiga tipe karakter manusia yaitu: *id*, *ego*, dan *super ego*.

Temuan/ Hasil - Peneliti menemukan tiga tipe karakter dalam tokoh Dafichy. Tiga tipe karakter yang dimaksud yaitu: (1) *id* adalah bagian jiwa yang paling liar, berpotensi jahat, dan tidak mau mendengar nasehat orang lain. Salah satu tipe *id* yang dimiliki tokoh Dafichy yaitu keras kepala. (2) *Ego* adalah orang yang di kenal dengan rasa percaya diri atau harga diri. Tipe *ego* yang dimiliki tokoh utama yaitu percaya diri. (3) *SuperEgo* adalah orang yang di sebut memiliki hati nurani. Salah satu aspek *super ego* yang dimiliki tokoh Dafichy yaitu penyayang.

Kata Kunci : karakter, tokoh utama, novel.

ABSTRACT

Purpose - This study aims to describe the main character in the novel EL by Luluk HF. The method used in this research is descriptive qualitative method.

Design/ Methodology /Approach – This type of research refers to the type of library research. The data collection technique in this research is reading and note taking technique. The data analysis technique used is a psychological approach. The data in this study are written data in the form of text in the novel EL by Luluk HF published by Bintang Media, the first printing in 2017 with a thickness of 448 pages. This research will focus on the character of the character Dafichy using Sigmund Freud's psychoanalytic theory. In the theory of psychoanalysis, there are three types of human character, namely: id, ego, and super ego.

Findings - Researchers found three types of character in the character Dafichy. The three types of characters are: (1) the id is the part of the soul that is wildest, has the potential to be evil, and does not want to listen to other people's advice. One type of id that the Dafichy character has is stubborn. (2) The ego is a person who is known for self-confidence or self-esteem. The type of ego the main character has is self-confidence. (3) SuperEgo is a person who is said to have a conscience. One aspect of the super ego that the Dafichy character has is compassion.

Keywords: Character, main character, novel.

1. PENDAHULUAN

Karya sastra menyajikan manusia dengan segala sifat dan karakternya melalui peran tokoh. Dengan kata lain manusia dengan karya sastra (novel) adalah subjek yang dihadirkan oleh pengarangnya. Kehadiran manusia dalam karya sastra tidak hanya sebagai pengisi lembar-lembar kertas, Tetapi juga penentu atau pembawa wawasan berpikir manusia tentang manusia.

Novel merupakan salah satu bentuk karya fiksi yang menyampaikan permasalahan kehidupan yang kompleks. Biasanya tema yang diangkat diambil dari kehidupan yang pernah pengarang alami sendiri, pengalaman orang lain yang pernah pengarang lihat atau dengar, atau hasil imajinasi pengarang. Novel memuat cerita kehidupan manusia yang beraneka ragam watak dan gaya kehidupannya dan juga dapat memberikan wawasan berfikir yang lebih luas kepada para pembacanya. Dengan gaya bahasa yang mamikat, novel memberikan suatu cerita kehidupan secara tuntas dan mendalam. Melalui tema, tokoh, perwatakan, amanat dan unsur intrinsik lainnya, novel mampu memberikan suatu ajaran atau nilai didik kepada para pembacanya.

Karakter adalah sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakan dirinya dari orang atau bangsa lain. Dasar karakter adalah pandangan hidup yang diyakini akan mendasari kepribadian dalam hal logika, etika, dan estetikanya. Dengan demikian, pandangan hidup yang berbeda akan

menurunkan karakter yang berbeda pula. Perwujudan karakter dalam kehidupan sehari-hari terlihat dalam gaya hidup, khususnya sikap-sikap seseorang atau suku bangsa.

Salah satu penulis novel Indonesia yakni Luluk HF yang telah di pandang oleh orang-orang sebagai pengarang yang terkemuka karena karya-karyanya telah banyak di kenal oleh masyarakat dan beberapa novel karya Luluk HF telah sukses di filmkan dan banyak yang menyukainya. Karya-karya Luluk HF sendiri lebih banyak mengangkat topik tentang kehidupan masyarakat. Salah satu karya sastra yang menceritakan tentang kehidupan adalah novel *EL*, di dalam novel ini pengarang berusaha menggambarkan sosok wanita yang tangguh.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah bagaimanakah karakter tokoh utama dalam novel *EL* Karya Luluk HF?

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan karakter tokoh utama yang terkandung dalam novel *EL* Karya Luluk HF.

1. Membantu pembaca agar dapat memahami karakter tokoh utama yang terkandung dalam novel *EL* Karya Luluk HF.
2. Menambah pengetahuan pembaca mengenai Sastra Indonesia dalam bidang penelitian novel yang menggunakan pendekatan psikologi. Serta

3. Membantu pembaca menambah referensi mengenai Karya Sastra dan wawasan tentang karakter tokoh.

2. METODE DAN TEKNIK

PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Dikatakan metode deskriptif karena dalam penelitian ini peneliti berusaha mendeskripsikan data yang dianalisis yaitu karakter tokoh utama dalam novel *EL* karya Luluk HF. Sedangkan kualitatif digunakan untuk menguraikan konsep-konsep pemahaman yang berkaitan antara satu sama lain dengan menggunakan kata-kata atau kalimat yang berpedoman pada teori-teori sastra yang relevan dengan novel sebagai objek kajian dalam penelitian ini.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan. Karena penelitian ini bersumber dari referensi berupa teks novel maupun dari buku-buku penunjang lainnya yang mencakup masalah dalam penelitian ini. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang objektif berupa buku, naskah berbentuk manuskrip, dan internet.

Data dalam penelitian ini yaitu data tertulis berupa teks cerita dalam novel yang sesuai dengan penelitian yaitu karakter tokoh utama yang terdapat pada novel *EL* karya Luluk HF.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu novel *EL* karya Luluk HF yang diterbitkan oleh Bintang Media, cetakan pertama Oktober tahun 2017 dengan tebal 450 halaman.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa teknik baca dan catat. Teknik baca yaitu teknik yang dilakukan dengan cara membaca keseluruhan cerita pada novel *EL* karya Luluk HF. Selanjutnya peneliti melakukan teknik catat yaitu dengan cara mencatat data yang telah ditemukan dari hasil bacaan.

Dalam penelitian ini, data yang dianalisis menggunakan pendekatan psikologi sastra menurut teori psikoanalisis. Pendekatan psikologi sastra menitik beratkan pada pendekatan tekstual yaitu pendekatan yang menekankan pada psikologi tokoh, serta menggunakan teori psikoanalisis berdasarkan unsur *id*, *ego*, dan *superego*. Secara lebih rinci teknik analisis penelitian ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Identifikasi data, yaitu membaca dan memahami keseluruhan novel dan memberi tanda atau kode pada data yang sesuai dengan permasalahan sebuah penelitian.
2. Mengkaji/menganalisis, yaitu menafsirkan isi cuplikan yang di ambil dari novel yang telah diidentifikasi dengan kaitannya atau hubungannya dengan karakter tokoh.
3. Deskripsi data, yaitu data yang telah dianalisis kemudian ditafsirkan ke dalam bentuk paparan kebahasaan.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini menyajikan tentang hasil penelitian mengenai karakter tokoh utama dalam novel *EL* karya Luluk HF.

Seperti yang kita ketahui bahwa tokoh dalam karya fiksi (novel) menunjukkan pada orangnya atau pelaku cerita, sedangkan karakter atau perwatakan menunjuk penempatan tokoh-tokoh tertentu dalam sebuah cerita. Dalam novel ini yang menjadi tokoh utama adalah Dafichy Gianni Freedy, ia digambarkan sebagai perempuan yang sangat tangguh. Dalam hidupnya ia mengalami banyak masalah, namun mampu mengatasi semuanya dengan baik.

3.1 Karakter Tokoh Dafichy dalam Novel *EL* karya Luluk HF

Dalam menganalisis karakter tokoh utama yang terdapat dalam novel *EL* peneliti menggunakan struktur kejiwaan manusia yang meliputi *id*, *ego*, dan *superego*. Ketiga struktur tersebut tidak dapat dipisahkan karena ketiga sistem tersebut saling bekerja sama membentuk perilaku tokoh. Berikut akan dipaparkan karakter tokoh utama.

3.1.1 Aspek *Id*

Salah satu bentuk karakter dalam novel ini yaitu aspek kepribadian *id* pada tokoh utama. *Id* merupakan salah satu kepribadian yang di bawah sejak lahir, yang didalamnya mengandung insting-insting dan naluri-naluri.

Penggambaran karakter *id* juga dapat ditemukan dalam tokoh Dafichy. Di mana Dafichy adalah sosok yang keras kepala. Dafichy tidak mau menuruti nasehat orang lain, ia bersikukuh untuk melakukan hal yang ada dalam benaknya dan di saat yang sama ia menolak mengerjakan hal lain hingga keinginannya tersebut terpenuhi.

Dari segi psikologi keras kepala berarti sikap seseorang yang menolak untuk mengubah pendiriannya. Hal tersebut dapat kita lihat dari kutipan di bawah ini:

“Dafichy menarik napas dalam, mengeluarkannya pelan-pelan. Ia kembali bersuara. “Mobil. Aku ingin kamu membelikanku mobil,” jawab Dafichy tidak tahu malu. Alis sebelah kanan Mario terangkat, heran dengan permintaan Dafichy yang sangat tiba-tiba.

“beli aja,” ucap Mario enteng.

“Aku nggak bilang ingin beli sendiri,” ucap Dafichy sembari melipatkan kedua tangan di depan dada.

“terus?”

“Aku ingin kamu yang memilihkan mobilnya untukku. Kamu harus ikut,” pinta Dafichy.

Mario kembali menegakkan tubuhnya, menatap Dafichy lekat.

“Nggak bisa Fy, aku ada rapat sebentar lagi,” ucap Mario serius. Dafichy menyadari tubuhnya disofa, berlagak seperti bos.

“Aku nggak mau tahu.”

“Aku bisa mengantarkanmu besok. Bagaimana?”

“Aku inginnya sekarang,” tajam Dafichy.

“Aku nggak bisa,” tolak Mario cepat. Dafichy mendesis pelan. “kamu lebih memilih pekerjaanmu daripada aku?” Tanya Dafichy dengan sorot mata lebih tajam (Luluk HF, 2018: 135-136)

Berdasarkan kutipan di atas, menjelaskan bahwa sifat keras kepala dimiliki oleh tokoh utama, terbukti bahwa tokoh utama tetap pada pendiriannya yaitu ingin membeli sebuah mobil dan harus ditemani oleh Mario, ia tidak mendengarkan alasan apapun dari Mario, ia tidak mau tahu Mario harus menemaninya membeli sebuah

mobil. Mario merupakan pengusaha muda yang sangat sukses. Kemauan Dafichy harus dituruti Mario, apapun itu.

3.1.2 Aspek *Ego*

Ego merupakan aspek kepribadian yang dikaitkan dengan rasa percaya diri atau harga diri. Ego merupakan aspek psikologis dari kepribadian yang timbul. Karena kebutuhan manusia untuk berhubungan secara baik dengan dunia kenyataan. Ego bekerja berdasarkan prinsip realitas yang berusaha untuk memuaskan keinginan dengan cara yang realistis dan diterima secara sosial. Berikut akan dipaparkan tipe karakter aspek Ego yang terdapat dalam tokoh Dafichy.

3.1.2.1. Berani

Tokoh Dafichy juga digambarkan sebagai seorang pemberani. Berani melekat dengan sifat manusia, namun ada manusia yang memiliki tingkat keberanian yang sangat tinggi, sebaliknya terdapat orang yang tingkat keberaniannya kurang. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan di bawah ini.

“Mau pukul saya?” tantang Dafichy. “silahkan! Pukul saya juga kalau berani!” Dafichy tersenyum miring. “saya pastikan setelah ini Om masuk penjara dan nggak akan keluar selamanya!” ancam Dafichy serius. Kata penjara yang disebut Dafichy membuat tubuh papa tiri Sivia gemetar, langkahnya sedikit memudar dan menjauh. Pria itu mulai ketakutan. “kamu kira saya takut dengan ancaman dari bocah seperti kamu!” teriak papa tiri Sivia menggelegar. “baiklah saya akan menelpon polisi!” ucap Dafichy serius. Ia fokus ke layar ponsel, tangannya lihai diatas sana.

Papa tiri Sivia mulai terlihat gusar. “baiklah, saya akan pergi. Beri saya uang!” ucapnya sedikit takut. (Luluk HF, 2018 : 264).

Berdasarkan kutipan di atas, menunjukkan bahwa tokoh utama memiliki sifat berani yang tak bisa ditandingi, demi menyelamatkan nyawa temannya dia rela melakukan tindakan yang membahayakan dirinya sendiri untuk melawan papa tiri Sivia. Sampai-sampai dia menyembunyikan rasa takutnya padahal dia sudah merasa tertekan karena ancaman yang dilontarkan oleh papa tiri Sivia.

3.1.2.2. Percaya Diri

Percaya diri merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan hasil penilaian seseorang terhadap dirinya. Orang yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi, biasanya memiliki penilaian yang positif terhadap dirinya. Percaya diri tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan berkaitan dengan kepribadian seseorang. Hal tersebut juga terdapat pada tokoh utama yang meiliki rasa percaya diri.

“Dafichy melewati lorong sekolah menuju kelasnya, pagi ini ia tidak segan menyebar senyum yang sangat jarang ia tunjukan kepada siapapun. Beberapa siswa-siswi yang melewatinya menjadi heran dan kaget dengan sikap Dafichy yang tidak wajar seperti biasanya. Dafichy tidak peduli dengan bisikan-bisikan yang tidak jelas dikanan dan kirinya. Dafichy berjalan dengan rasa penuh percaya diri dan lebih cepat untuk sampai dikelasnya. Dafichy terus memainkan kalung di lehernya, bayangkan kejadian romantic di depan

rumahnya. Membuat kedua pipinya merona.

“Woi, kejebong India ngapain senyum-senyum sendiri? Kesambet di mana?” tukas Illy melihat wajah sahabatnya. Dafichy tersenyum malu-malu. “najis tau nggak. Nggak usah sok cantik!” bentak Illy bertambah kesal mengetahui raut wajah Dafichy yang berubah seperti anak baru perawan.

“Aku emang cantik,” jawab Dafichy dengan penuh percaya diri (Luluk HF, 256).

Berdasarkan kutipan diatas, menjelaskan bahwa tokoh utama tidak peduli dengan perkataan orang-orang di sekelilingnya, ia tetap berjalan dengan penuh percaya diri hingga sampai di ruang kelas karena hari ini adalah hari bahagia dirinya. Ia selalu membayangkan kejadian romantic yang ia dapatkan hingga membuat wajahnya merah merona dan selalu menganggap bahwa dirinya cantik.

3.1.2.3. Tegar Dalam Menghadapi Masalah

Tegar merupakan sikap dimana seseorang harus bisa tahan menghadapi segala permasalahan di dalam hidupnya tanpamenyerah dan mengalah akan hal-hal yang kecil. Karakter tegar dalam diri tokoh utama terlihat dalam kutipan di bawah ini.

“Ify menatap ketiiga rapor yang ada dihadapannya.hari ini adalah rapor pertama yang diterimannya setelah ketiga anaknya masuk di sekolah dasar yang sama. waktu memang berjalan begitu cepat, ketiga anaknya semakin tumbuh menjadi anak yang membanggakan. Namun, hanya satu masalah yang harus Ify dan Mario hadapi saat ini, yaitu Leo.

“Nggak apa-apa Fhy, kita pasti bisa mencari jalan keluar dan

menyembuhkannya,” ucap Mario menenangkan istrinya.

Ifhy mengusap air mata yang mengalir tak terduga, perkataan wali kelas Leo membuatnya terhendak dan dipenuhi ketakutan. Ify sudah menduganya sejak lama, tapi kini ia semakin yakin akan penyakit yang di derita oleh anaknya, Leo. Yah..Leo mengidap disklesia.kesulitan membaca maupun menulis. Namun, yang membuat Ify selalu bangga, Leo tidak pernah berhenti untuk belajar.

“Kasih Yo, Leo pasti merasa tertekan di sekolah,” ucap Ify, kedua matanya kembali membuat bendungan kecil. ia tidak bisa tersenyum bahagia melihat ranking yang di dapat Zio dan Aio, mereka berdua mendapatkan peringkat pertama dan kedua. Sedangkan Leo harus menerima kenyataan berada diperingkat terakhir (Luluk HF, 2017: 430-431).

berdasarkan kutipan diatas, Dafichy sangat terpukul dan ketakutan dengan apa yang terjadi oleh salah satu anaknya. ia tidak percaya jika anaknya menderita penyakit disleksia. Kedua anaknya yaitu, Zio dan Aio mendapat peringkat pertama disekolah. Namun hanya Leo yang berbeda.hal tersebut membuat Dafichy sangat sedih, hanya dua yang ada dipikiran dafichy untuk Leo yaitu Leo tidak dinaikan kelas atau ia harus dipindahkan kesekolah khusus anak disleksia. kedua pikiran tersebut membuat hati Dafichy sangat sakit dan pedih. Dafichy khawatir jika Leo akan tertekan dengan hal tersebut.

3.2. SuperEgo

Super ego atau yang lebih sering disebut hati nurani.Super ego merupakan sistem kepribadian yang berisikan nilai-nilai dan aturan yang sifatnya evaluative (menyangkut baik buruk).Super Ego

dibentuk melalui internalisasi artinya larangan-larangan atau perintah yang berasal dari luar dan diolah sedemikian rupa dan akhirnya terpancar dari dalam. Berikut akan dipaparkan karakter tokoh utama menurut aspek *superego*.

3.2.1. Cerdas dan pintar

Kecerdasan adalah istilah yang mendeskripsikan kapasitas pikiran. Dalam konteks yang berbeda dapat didefinisikan dalam cara yang berbeda, termasuk kapasitas untuk berfikir abstrak, memahami, komunikasi, menalar, belajar, dan berencana kecerdaan emosi dan pemecahan masalah. Hal tersebut dapat kita lihat dalam kutipan dibawah ini.

“Dafichy jadi sedikit bersalah, seharusnya yang pantas mendapat peringkat pertama di sekolah adalah Sivia, bukan dirinya.”(Luluk HF, 2018:261)

Kutipan di atas menyatakan indikator tokoh utama yakni Dafichy memiliki sifat pintar dan cerdas. iaselalu mendapatkan peringkat pertama di kelas ataupun di sekolah, sedangkan ada teman-temannya yang lebih rajin belajar daripadadirinya tetapi masih kalah peringkat di kelasnya. Sehingga dia bisa dikatakan pintar dan cerdas walaupun tingkah lakunya masih kurang sopan untuk kita teladani. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan dibawah.

“Dafichy adalah siswi yang sangat pintar, sejak kelas satu sekolah dasar sampai kelas dua sekolah menengah, gadis ini selalu menempati peringkat pertama.” (Luluk HF, 2018: 16).

Berdasarkan kutipan di atas, menjelaskan bahwa kecerdasan Dafichy

telah ia miliki sejak ia duduk dibangku sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Kecerdasan merupakan anugrah untuk sosok Dafichy. Ia sama sekali tidak pernah belajar, namun ia bisa mengalahkan teman-temannya yang lebih rajin belajar. Kecerdasan adalah hal yang diperoleh dengan perjalanan hidup. Bisa juga diperoleh secara sengaja, dengan belajar atau memperhatikan.

3.2.3. Kasih Sayang/Penyangg

Kasih sayang atau cinta kasih adalah perasaan suka, simpati dan menyayangi, terhadap sesuatu dengan sepenuh hati. Cinta kasih membutuhkan kerelaan, kejujuran, tanggung jawab, dan pengorbanan. Dari kutipan dibawah ini dapat dilihat bahwa tokoh utama memiliki karakter penyangg atau mencintai.

“Setelah kepergian papa tiri Sivia, Dafichy segera menutup pintu rumah Sivia dan membubarkan kerumunan itu. Kemudian ia mendekati Sivia yang menangis tersedu-sedu dengan tubuh gemetar. Dafichy duduk dihadapan Sivia dan menarik gadis itu dalam pelukannya. Dafichy memeluk Sivia dengan erat. “jangan takut Sivia! Ada aku,” ucap Dafichy lirih. Kedua mata Dafichy mulai berkaca-kaca. Hatinya mulai ikut tercabik-cabik melihat keadaan sahabatnya seperti ini. “kenapa akmu tidak pernah cerita? Kenapa kamu diam saja?” Aku sahabatmu aku bukan orang lain Sivia,” Tanya Dafichy menahan kesal. (Luluk HF, 2018:267).

Berasarkan kutipan diatas, memperjelas bahwa Dafichy sangat mengawatirkan sahabatnya yang selalu mendapat perlakuan kasar oleh ayah tirinya.

Dafichy sudah seperti ibu bagi sivia, ia selalu menolong dimanapun dan kapanpun sivia dapat masalah.

3.2.4. Jujur

Jujur adalah sikap dimana seseorang harus mengungkapkan apa kebenaran yang ada di dalam dirinya dan yang ada disekitarnya tanpa harus menyembunyikan apapun. Hal tersebut dimiliki oleh tokoh utama dalam kutipan berikut.

“Dafichy menurunkan pandangannya, tidak berani membalas tatapan Mario yang begitu lekat ke dirinya. Bibir Dafichy bergetar.”aku terus menangis setelah kamu mengakhiri hubungan kita. Hatiku selalusakit melihat kamu yang tidak pernah menganggapkehadiranku dan tidak memedulikanku lagi. Rasanya sangat menyiksa dan aku selalumemikirkanmu. Aku tidak tahu kenapa aku bisaseperti ini,”jujur Dafichy membuka semuaperasaannya (Luluk HF, 2018:182).

Berdasarkan kutipan di atas, menunjukkan indikator bahwatokoh utama berusaha untuk jujur pada dirinya sendiri dan pada Mario terkait perasaan yang sebenarnya dia rasakan terhadapMario bahwa dia tidak mau kehilangan kasih sayang dan perhatiandari Mario.dan dia merasakan perasaan mencintai kepada Mariodan mendorong sistem id nya untuk bersifat terbuka kepada Mario tentang perasaan atau hal yang selama ini dipendamnya.Hal tersebut juga dapat kita temukan dalam kutipan di bawah ini.

“Aku sangat menyukaimu!” jujur Dafichy menahan isakan.
“Apa kamu tidak mencintaiku?” Tanya Mario.

“Lebih dari sangat! Aku sangat mencintaimu sampai rasanya menyiksa ketika tidak bisa melihat ataupun bertemu denganmu! Aku selalu mencintai dan merindukanmu setiap hari, setiap jam, bahkan setiap detiknya!” jelas Dafichy, air matanya terus mengalir begitu deras ridak ada henti (hlm. 366).

Dari kutipan diatas, menjelaskan bahwa tokoh utama sedang berusaha jujur dengan apa yang ia rasakan. Ia mengatakan bahwa ia sangat mencintai sosok Mario. Tokoh utama merasa tidak bisa kehilangan kekasihnya. Karakter Dafichy digambarkan sebagai gadis yang jujur. Jujur merupakan suatu sikap menghargai orang-orang di lingkungan sekitar anda sekaligus pada diri sendiri. Jujur yaitu mengucapkan kata-kata dan memberikan informasi yang sesuai dengan keadaan sesungguhnya, sikap jujur merupakan perilaku yang didorong oleh hati nurani.

3.2.5. Bersahabat/Komunikatif

Bersahabat/komunikatif adalah suatu sikap dimana kita mempedulikan orang-orang yang ada di sekitar kita.Dan kita relamelakukan apapun untuk membela teman atau sahabat kita.Dafichy memiliki sifat bersahabat/komunikatif yang patut kita teladani, Hal tersebut seperti dalam kutipan berikut.

“Kepalanya menoleh ke samping, napasnya naik turun dengan teratur.Dafichy menatap meja disampingnya, “Sudah empat hari Sivia tidak sekolah,”lirihnyapelan, “kemana dia?”Dafichy menjulurkan tangan kanannya, menyentuh meja tersebut dengan hati berat.Biasanya setiap pagi, Sivia sudah mengomel tidak jelas agar

dirinya mengerjakan tugas yang diberikan gurunya atau paling sering yang dia lihat sosok Sivia yang selalu berkutik dengan buku-bukunya, belajar tidak henti tanpa istirahat.” (Luluk HF, 2018 :261).

Berdasarkan kutipan di atas, Menunjukkan bahwa tokoh utama adalah seorang yang bersahabat di dalam kesehariannya, terbukti dia mencemaskan teman baiknya Sivia yang sudah tidak masuk dalam beberapa hari dan mulai mencemaskan keberadaannya. Sikap bersahabat ditunjukkan dengan sikap atau tindakan yang selalu ingin memberi bantuan orang lain yang membutuhkan bantuan. Sikap bersahabat tokoh Dafichy juga dapat dilihat dari kutipan dibawah ini.

“Keesokan harinya, setelah pulang sekolah Dafichy langsung menuju rumah Sivia sendirian, tidak seperti planning kemarin yang harusnya illy juga ikut. Kedua mata Dafichy menyimpit, melihat rumah Sivia yang dikerumuni beberapa orang dengan teriakan-teriakan dan tatapn miris. Dafichy dengan cepat langsung mendekati kerumunan itu, perasaannya langsung tidak enak. Dafichy menerobos kerumunan tetangga Sivia, sampai akhirnya ia melihat pemandangan diruang tamu Sivia.

“APA YANG OM LAKUKAN!” teriak Dafichy keras. Dengan jelas Dafichy melihat sahabatnya dipukul dan ditendang oleh papa tirinya. Teriakan Dafichy berhasil membuat papa tiri Sivia berhasil menghentikan aktivitas kriminalnya. Dafichy melihat Sivia, sahabatnya itu terlihat sangat berantakan, air matanya mengalir deras dengan luka lebam diseluruh wajahnya.

“Dafichy, jangan kesini. Pergi saja!” pinta Sivia dengan suara lemah. Dafichy tidak menanggapi ucapan Sivia, ia segera masuk kedalam mendekati Sivia. “apa

yang kamu lakukan? Papa bisa sakitin kamu juga,” isak Sivia kepada Dafichy yang saat ini sibuk memakaikan jaket ketubuh Sivia. Dafichy tidak peduli, ia tidak akan takut. Lebih baik ikut terluka daripada melihat sahabatnya menderita seperti ini.” (Luluk HF, 2018 :263)

Dari kutipan di atas, dapat dilihat bahwa tokoh Dafichy memiliki karakter bersahabat, ia sangat memedulikan sahabatnya dan lebih mengutamakan keselamatan sahabat daripada keselamatan sendiri. Dari kutipan diatas terlihat bahwa Dafichy sangat sedih melihat kekejaman yang dilakukan ayah tiri sivia kepada sahabatnya itu. Semenjak ibu dan ayah kandung sivia meninggal, sivia tinggal bersama ayah tirinya yang sangat keji, selalu mabuk-mabukan dan sering menyiksa Sivia. Hanya Dafichy seseorang yang mengerti perasaan Sivia dan memahami keadaan Sivia.

Relevansi Hasil Penelitian dan Pembahasan Terhadap Pembelajaran Karya Sastra

Pengajaran sastra pada dasarnya memiliki peranan dalam meningkatkan pemahaman siswa. Jika pembelajaran sastra dilakukan secara tepat maka pengajaran sastra dapat memberikan sumbangan yang besar dalam proses pembentukan karakter dalam diri siswa. Melalui karya sastra siswa dapat belajar banyak tentang makna kehidupan. Di dalam karya sastra, pengarang melukiskan banyak peristiwa atau kejadian. Peristiwa yang ada di dalam karya sastra biasanya merupakan respon pengarang terhadap kenyataan yang ada dimasyarakat

yang disajikan dengan bahasa yang indah dan mudah dipahami.

Mahasiswa dalam melakukan penelitian tentunya memiliki tujuan-tujuan tertentu dalam penelitiannya. Salah satu tujuannya adalah dapat memudahkan pengajar dalam mengajarkan nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam karya sastra. Dengan hasil penelitian itu tentunya akan memudahkan guru dalam membentuk pola pikir dan karakter siswa di sekolah. Akan tetapi dalam proses pengajaran tentunya disesuaikan dengan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah.

Di dalam kurikulum 2013 juga terdapat pembelajaran sastra khususnya novel yaitu mengidentifikasi informasi pada teks ulasan tentang karya (film, cerpen, puisi, dan novel karya seni daerah) yang di baca atau di dengar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam novel *EL* karya Luluk HF mengandung tiga aspek karakter yaitu *id*, *ego*, dan *superego*. Dengan menganalisis materi yang ada dalam novel tersebut maka pembaca dapat memahami secara langsung karakter-karakter yang ada di dalam novel tersebut.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka penelitian tentang karakter tokoh utama dalam novel *EL* karya Luluk HF layak untuk dijadikan sebagai bahan pembelajaran di sekolah yang terdapat dalam mata pembelajaran Bahasa Indonesia.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa karakter tokoh dalam novel *EL* karya Luluk HF difokuskan pada satu tokoh saja yaitu tokoh Dafichy. Dalam novel *EL*, tokoh Dafichy memiliki perpaduan dari ketiga aspek kepribadian yaitu (1) Dafichy mempunyai karakter *id* yang digambarkan bahwa tokoh Dafichy adalah sosok yang keras kepala. (2) Dafichy memiliki karakter *ego* yang menggambarkan sebagai sosok yang berani, percaya diri, dan tegar dalam menghadapi masalah. Dan (3) Dafichy memiliki karakter *superego* yaitu cerdas, kasih sayang/penyayang, jujur, dan bersahabat.

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan dalam penelitian ini, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

Pembaca karya sastra hendaknya mengambil nilai-nilai positif pada tokoh utama yang digambarkan melalui karya sastratersebut, kemudian diaplikasikan di kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk mencermati dan menganalisis karakter tokoh utama yang terdapat pada novel *EL* karya Luluk HF. Tentu dalam melakukan analisis, peneliti juga menemukan hal-hal menarik lainnya, diantaranya adalah kepribadian tokoh dalam novel *EL* karya Luluk HF dan belum diangkat untuk dijadikan suatu masalah dalam penelitian, untuk itu diharapkan agar peneliti selanjutnya dalam meneliti dan menganalisis kepribadian yang terdapat pada novel *EL* karya Luluk HF.

Kiranya bagi peneliti karya sastra dapat lebih luas dan mendalam dalam mengkaji sebuah karya sastra baik puisi, cerpen, dan novel. agar dapat melihat lebih dalam pesan-pesan pengarang terhadap apa yang ingin disampaikan kepada pembaca. meneliti karya sastra bukan hanya sekedar mengkaji suatu hal cipta pengarang atas kebutuhan sesaat semata, melainkan meneliti karya sastra dapat membuka cakrawala budaya dan sejarah yang ada. Dengan demikian meneliti sastra dapat memberikan gambaran kehidupan yang lebih luas dan tentunya mendapatkan informasi sosial yang bahkan tidak sedikit yang dapat dijadikan sebuah inspirasi dalam kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiraharjo, Paulus. 1997. *Mengenal Teori Kepribadian Mutakhir*. Yogyakarta: Kanisius.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra*. Jakarta: Med Press
- Jabrohim. 2014. *Teori Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Minderop, Albertine. 2018. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan POI.
- Nashir, Haedar. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Nurgiantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Padi, Editorial. 2013. *Kumpulan Super Lengkap Sastra Indonesia*. Jakarta: Pustaka Makmur.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Redaksi PM. 2012. *Sastra Indonesia*. Depok: Pustaka Makmur.
- Siswantoro. 2005. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologis*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Sujanto, Agus. 1980. *Psikologi kepribadian*. Jakarta: Aksa Baru.
- Susanto, Dwi. 2012. *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: Caps.
- Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wicaksono, Andri. 2014. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 2016. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Yulisma. 1997. *Struktur Sastra Lisan Daerah Jambi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.